

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Sebagai landasan untuk melakukan analisis dan interpretasi, maka peneliti akan menguraikan konsep-konsep dan pandangan ahli dari berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan masalah penelitian ini.

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini selain melakukan teori-teori yang relevan, peneliti juga melakukan kajian tentang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti dalam menjelaskan permasalahan-permasalahan secara terperinci. Hasil penelitian yang relevan terdapat dalam sebuah tulisan yang disusun oleh:

1. Ferdinan Putra pada tahun 2020. Penelitian dengan judul “Etika Komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi pesan teks dalam urusan akademik”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Etika Komunikasi mahasiswa kepada dosen melalui aplikasi pesan teks dalam urusan akademik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara terhadap sejumlah informan dan dokumentasi. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan Putra dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pada

subyek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh Ferdinan Putra yakni Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Agung Tirtayasa sedangkan subjek penelitian yang peneliti ambil atau pakai yakni Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Amabi Oefeto, Kabupaten Kupang. (<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JRKom/article/view/5900>, diakses pada 22 Mei 2023)

2. Dita Prasanti pada tahun 2017. Penelitian dengan judul “Etika Komunikasi Dalam Media Sosial Bagi Ibu-ibu PKK di Desa Mekarmukti Kabupaten Bandung Barat”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Persamaan lain dari penelitian yang dilakukan Dita Prasanti dan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati, mewawancarai, dan juga menarik kesimpulan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni subyek penelitian. Subyek penelitian yang dilakukan oleh Dita Prasanti yakni Ibu-ibu PKK di Desa Mekarmukti Kabupaten Bandung Barat sedangkan subyek penelitian dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni Siswa Kelas VII B SMP Negeri 1 Amabi Oefeto, Kabupaten Kupang (<https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/profetik/article/view/1219>, diakses pada 22 Mei 2023).

Berdasarkan dua penelitian terdahulu diatas, kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang etika komunikasi. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara terhadap sejumlah informan dan dokumentasi, sedangkan penelitian kedua menggunakan purposive sampling, dengan kriteria informan merupakan anggota Ibu-ibu PKK di Desa Mekarmukti Kabupaten Bandung Barat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati, mewawancarai, dan juga menarik kesimpulan.. Jika dilakukan penelitian maka terjadi perbedaan. Perbedaannya terdapat pada penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang Etika Komunikasi pada organisasi kampus dan kantor, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada siswa kelas VII B SMP Negeri 1 Amabi Oefeto, Kabupaten Kupang.

2.2 Komunikasi Interpersonal

2.2.1 Pengertian

Komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi orang lain, terutama individu. Hal ini dikarenakan biasanya pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi tersebut bertemu secara langsung dan tidak menggunakan media saat mengkomunikasikan pesan tersebut. Oleh karena itu, hal ini dilakukan dalam proses tatap muka. Tidak ada jarak di

antara mereka. Dengan cara ini, para pihak dapat segera mengetahui tanggapan yang diberikan dan mengurangi tingkat ketidakjujuran saat berkomunikasi (Rahmi, 2021: 1).

Suranto, mengemukakan bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Menurut Devito (dalam Wisnuwardhani, 2012), mengatakan komunikasi merupakan tingkah laku satu orang atau lebih yang terkait dengan proses pengiriman dan penerimaan pesan. Jadi, komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau sekelompok kecil yang bersifat” langsung dengan melibatkan kontak pribadi sehingga tercipta komunikasi yang mendalam (Rahmi, 2021: 7-8).

2.2.2 Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Rogers (1995), mengemukakan beberapa ciri-ciri komunikasi interpersonal yang kemudian dikutip oleh Prof. Alo Liliweri, yakni sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal terjadi secara spontan.
2. Komunikasi interpersonal tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu
3. Komunikasi interpersonal terjadi secara kebetulan pada peserta yang mempunyai identitas yang jelas

4. Komunikasi interpersonal mempunyai akibat yang disengaja maupun tidak disengaja
5. Komunikasi interpersonal seringkali berlangsung berbalas-balasan
6. Komunikasi interpersonal menghendaki paling sedikit melibatkan suasana yang bebas, bervariasi dan adanya keterpengaruhan
7. Komunikasi interpersonal tidak dikatakan tidak sukses jika tidak membuahkan hasil
8. Komunikasi interpersonal menggunakan lambing-lambang yang bermakna (Rahmi, 2021: 82).

2.3. Etika Komunikasi

2.3.1. Pengertian Etika

Etika merupakan seperangkat nilai sebagai pedoman, acuan, referensi, penuntun apa yang harus dilakukan dalam menjalankan tugasnya, tapi juga sekaligus berfungsi sebagai standar untuk menilai apakah sifat, perilaku, tindakan atau sepak terjangnya dalam menjalankan tugas dinilai baik atau buruk. Oleh karenanya, dalam etika terdapat sesuatu nilai yang dapat memberikan penilaian bahwa sesuatu tadi dikatakan baik, atau buruk. Etika menurut Bertens seperangkat nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan dari seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sedangkan Darwin dalam Johannesen mengartikan Etika adalah prinsip-prinsip moral yang disepakati bersama oleh suatu kesatuan masyarakat, yang menuntun perilaku individu dalam berhubungan dengan

individu lain masyarakat. Secara umum, etika dibagi menjadi dua bagian, yakni sebagai berikut:

1. Etika Umum, yang membahas aturan dan perilaku secara umum. Etika inilah yang menjadi dasar dan pegangan manusia untuk bertindak dan sebagai tolak ukur dalam menilai baik buruknya suatu tindakan.
2. Etika Khusus, yakni penerapan etika dalam suatu bidang atau situasi tertentu misalnya pada profesi. Dari sini lah lahir berbagai kode etik profesi misalnya kode etik jurnalistik, hukum dan lainnya. Etika khusus dibagi lagi dalam 2 jenis yakni:
 - a. Etika Individual. Manusia sebagai makhluk individu tentunya punya etika individual yang merupakan kewajiban dan sikap seorang terhadap dirinya sendiri.
 - b. Etika Sosial adalah aturan yang membahas kewajiban, sikap dan perilaku manusia di tengah masyarakat (Rayhaniah, 2021: 1-6).

2.3.2. Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang yang lain dalam usaha untuk mendapatkan saling pengertian. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata, entah lisan atau tulisan. Komunikasi ini paling banyak yang dipakai dalam hubungan antara manusia. Melalui kata-kata, mereka mengungkapkan perasaan, emosi, pemikiran, gagasan, atau maksud mereka, menyampaikan fakta, data, dan informasi serta menjelaskannya,

saling bertukar perasaan dan pemikiran, saling berdebat, dan bertengkar. Dalam komunikasi verbal itu bahasa memegang peranan penting. Sedangkan komunikasi non verbal adalah komunikasi yang pesannya dikemas dalam bentuk nonverbal, tanpa kata-kata. Dalam hidup nyata, komunikasi non verbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi non verbal ikut terpakai (Yasir, 2020: 4-7).

Untuk memahami pengertian komunikasi terdapat paradigma dalam komunikasi yang dikemukakan oleh Harold Lasswell dalam karyanya berjudul *“The Structure and Function of Communication in Society”* yang dikutip dalam buku Onong Uchana Effendy (1994:10) mengatakan bahwa cara yang baik dalam menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut: *“Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?”* (siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dengan efek apa). Paradigma tersebut menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban yang akan diajukan yakni:

1. Komunikator (siapa yang mengatakan?)
2. Pesan (mengatakan apa?)
3. Media (melalui saluran/*channel*/media apa?)
4. Komunikan (kepada siapa?)
5. Efek (dengan dampak/efek apa?)

Jadi berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, secara sederhana proses komunikasi adalah pihak komunikator yang membentuk (*encode*) pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran tertentu kepada pihak penerima yang menimbulkan efek tertentu.

2.3.3. Bentuk Etika Berkomunikasi

Ada tiga bentuk etika berkomunikasi : Kesopanan, Kesantunan, dan Kepedulian.

1. Kesopanan dalam pragmatik dapat diartikan sebagai suatu cara untuk menghormati face atau citra diri seseorang. Dalam melakukan tindak tutur, kesopanan merupakan konsep yang penting untuk dimunculkan agar citra diri sendiri terkesan baik dan juga menjaga citra diri orang lain agar tetap dihormati.
2. Kesantunan ataupun berbahasa adalah aktivitas bersosial dengan mengutamakan nilai dan norma dalam berkomunikasi.
3. Kepedulian adalah menjadikan diri kita terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain daripada kepentingannya sendiri adalah orang yang peduli. Orang yang peduli tidak akan menyakiti perasaan orang lain. Mereka selalu berusaha untuk menghargai, berbuat baik, dan membuat yang lain senang.

2.4. Etika Komunikasi Pendidikan

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara, diperlukan sebuah sistem yang mengatur cara berkomunikasi atau bagaimana seharusnya orang berkomunikasi dengan orang lain. *System* tersebut menjadikan manusia makhluk yang saling menghormati atau yang biasa disebut dengan tata krama, sopan santun, etika, dan lain-lain. Adanya sebuah aturan main dalam konteks komunikasi tersebut menciptakan rasa saling pengertian dan saling hormat antar sesama manusia sehingga menjaga ketentraman serta kedamaian. Sama halnya dalam dunia pendidikan, etika komunikasi juga menjadi salah satu faktor penting dalam kemajuan di dunia pendidikan. Etika komunikasi dalam dunia pendidikan tidak hanya dipraktekkan oleh pendidik saja, melainkan juga oleh peserta didik. Komunikasi pendidikan sendiri diartikan sebagai suatu bidang kajian praktis dan terapan yang fokus pada penerapan konsep dan teori tentang komunikasi yang ditujukan pada peningkatan pendidikan dan pembelajaran serta solusi dari permasalahan pendidikan dan pembelajaran. Menurut Effendy (2007: 101-113), menjelaskan bahwa pendidikan adalah komunikasi dimana terdiri dari dua komponen yang saling berinteraksi yakni pendidik dan peserta didik.

Terkait dengan aktivitas komunikasi dalam dunia pendidikan tersebut, komunikasi dianggap sebagai sebuah tindakan sosial yang menentukan keberhasilan sebuah sistem pembelajaran. Hal tersebut bertujuan untuk meredam konflik antara pendidik dan peserta didik serta meningkatkan efektifitas belajar.

Selain itu terdapat beberapa etika berkomunikasi dalam dunia pendidikan yang perlu diperhatikan. Beberapa contoh teknik komunikasi dalam proses pembelajaran antara lain:

1. Menggunakan kata atau kalimat yang sesuai dengan lawan bicara.
2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti meski dalam konteks komunikasi jarak jauh.
3. Berbicara dengan lembut dan mengutamakan keramah-tamahan.
4. Ketika melakukan komunikasi jarak jauh misalnya menggunakan Smartphone, perlu memperhatikan waktu dari lawan bicara, jangan menghubungi lawan bicara pada waktu istirahat maupun ketika sedang sibuk. Hal tersebut terkesan mengganggu dan tidak sopan.
5. Kesalahan ketika menyapa. Jika berkomunikasi dengan pendidik, perlu diawali dengan ucapan salam.
6. Memperkenalkan diri kepada lawan bicara (Nirbita dan Widyaningrum, 2022: 35-36)

2.5. Media Komunikasi

Pada hakikatnya “Media” merupakan suatu perangkat atau sarana yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Media komunikasi dapat diartikan sebagai seperangkat alat bantu yang digunakan oleh seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Media komunikasi memiliki peran yang cukup penting dalam

interaksi manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa “media” merupakan alat bantu, sedangkan “komunikasi” merupakan cara penyampaiannya.

Menurut Asyar (2011), media dapat dikelompokkan menjadi empat macam, yakni media visual, media audio, media audio-visual, dan multimedia. Secara lebih nyata, yang termasuk di dalam media-media yang disebutkan di atas yakni antara lain surat, telepon, handphone, spanduk, papan pengumuman, surat kabar, televisi, radio, majalah, dan lain-lain. Salah satu media komunikasi yang paling populer dan menjadi kebutuhan pokok masyarakat dalam melakukan kontak atau interaksi dengan orang lain yakni handphone atau telepon genggam yang nantinya akan di *upgrade* menjadi *smartphone*. Pada awal kemunculannya, telepon genggam hanya digunakan untuk melakukan panggilan telepon dan SMS (Short Message Service). Namun seiring perkembangan dunia digital kini telepon genggam tidak hanya digunakan untuk melakukan panggilan telepon dan SMS saja melainkan bias tersambung menggunakan layanan internet (WAP, GPRS, 3G, 4G, dan 5G). Berdasarkan hal tersebut maka handphone atau *smartphone* dapat dikatakan sebagai komputer mini termasuk dalam penggunaan media sosial yang semakin berkembang di tengah masyarakat.

Komunikasi bermedia dapat diartikan sebagai komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh dan dalam jumlah banyak. Komunikasi media adalah komunikasi yang dilakukan menggunakan media, namun bukan berupa media massa tetapi media lain yang berupa telepon, faks, surat, email, chat, dan lain

sebagainya. Komunikasi ini berada ditengah-tengah antara komunikasi antarpribadi dan komunikasi massa. Hal ini lebih berkembang ketika muncul media baru yaitu internet. Akibat penemuan dan perkembangannya yang sangat pesat dan cepat sehingga internet sangat mudah merubah tatanan komunikasi antarmanusia, dimana pada awalnya masyarakat lebih menekankan komunikasi tatap muka, namun berubah menjadi komunikasi dengan menggunakan media, dimana dalam hal ini yang sering digunakan adalah telepon seluler dan internet.

Kelebihan dari komunikasi bermedia yakni dapat menghemat waktu dan tenaga. Komunikasi bermedia dapat dilakukan dalam jarak jauh karena disambungkan melalui media sehingga orang yang ingin berkomunikasi tidak perlu bertemu secara langsung namun melalui media atau alat. Selain menghemat waktu dan tenaga, komunikasi melalui media juga dapat menghemat biaya. Salah satu media berkomunikasi yang sering ditemui yakni media komunikasi melalui telepon atau internet (Andu dan Patriantoro, 2021: 12-13).

2.6. Whatsapp

Media sosial atau *Social Media* merupakan media untuk berinteraksi dengan orang lain dan dilakukan secara online. Media sosial didefinisikan sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang memungkinkan orang bertukar dan menciptakan informasi. Media sosial tersedia dari pesan instan sampai situs jejaring sosial yang menawarkan pengguna untuk berinteraksi, berhubungan, dan berkomunikasi satu sama lain. Dalam media sosial, terdapat bermacam-macam

aplikasi yang ditawarkan untuk digunakan dalam konteks interaksi dengan orang lain. Salah satu aplikasi media sosial yang biasa dibilang populer saat ini yakni aplikasi pesan *Whatsapp*.

Whatsapp merupakan salah satu aplikasi pesan instan yang ada pada komputer atau Smartphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan dalam bentuk teks, foto, video, maupun audio secara gratis tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet. Aplikasi pesan ini didirikan pada tahun 2009 dan diakuisisi oleh *Facebook* dengan pendirinya Mark Zuckerberg pada tahun 2014. Selain dapat mengirimkan pesan dalam bentuk video, foto atau gambar, audio dan pesan teks, *Whatsapp* juga dapat digunakan untuk melakukan panggilan telepon, telepon video (*Video Call*), dan juga fitur *Story*. Selain itu kelebihan lain dari aplikasi pesan ini yakni fitur grup chat yang memungkinkan orang untuk berinteraksi dengan banyak orang sekaligus (Ratnasari, 2021: 7-9).

Dalam pembuatan aplikasi pesan *Whatsapp* pada *Smartphone*, pengguna juga dapat memilih beberapa jenis *Whatsapp* sesuai kebutuhan pengguna, antara lain:

1. *Whatsapp Business*, adalah salah satu jenis whatsapp yang ditujukan untuk orang-orang yang memiliki usaha. Dalam aplikasi *Whatsapp* jenis ini pengguna bias memasarkan produk, melakukan sortir, serta menjawab pesan dari konsumen secara cepat.

2. *Whatsapp Messenger*, yakni salah satu jenis whatsapp yang digunakan untuk bertukar pesan dan melakukan panggilan telepon.
3. *Auto Whatsapp*, yakni salah satu jenis *Whatsapp* yang mengirim pesan secara otomatis. Setiap pesan yang masuk akan dibalas secara otomatis dengan pesan yang sudah dibuat sebelumnya (Lolytasari, Wardah, dan Gani, 2021: 8).